



Determinan Effective Tax Rate Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indonesia

Firmansyah^{1*}, Martinus Robert Hutauruk², Novi Yanti³, Nadiya Yunan⁴, Lia Novi Nur Rahayu⁵, Tika Dwi Priyatin⁶, Meutia Layli⁷

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

⁷ Program Studi Akuntansi, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: July 29, 2026

Revised: September 22, 2026

Available online: October 28, 2026

KEYWORDS

Effective tax rate, Company size, Inventory intensity, Profitability, Capital intensity.

CORRESPONDENCE

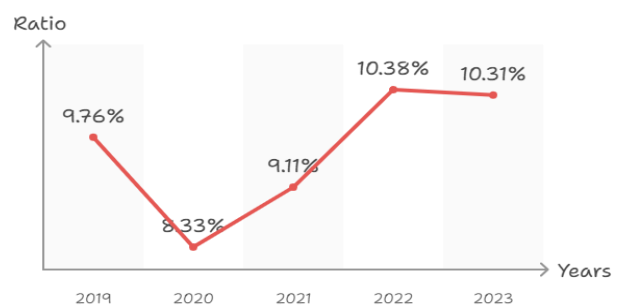
E-mail: firmankap@uwgm.ac.id

A B S T R A C T

This study aims to analyze the factors influencing the Effective Tax Rate (ETR) of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. A quantitative research approach was employed, utilizing secondary data obtained from the audited annual financial reports of the sampled companies. The sample was determined using a purposive sampling technique based on predetermined criteria, namely mining companies that were consistently listed on the Indonesia Stock Exchange and published complete financial statements throughout the observation period, resulting in a panel dataset suitable for analysis. The independent variables examined in this study consist of company size, inventory intensity, profitability, and capital intensity, while ETR serves as the dependent variable. Data analysis was conducted through multiple linear regression, preceded by classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests, to ensure the validity and reliability of the regression model. The results of the multiple linear regression analysis indicate that profitability and capital intensity have a significant effect on ETR, whereas company size and inventory intensity show no significant influence. These findings suggest that in the mining industry, corporate tax burdens are more strongly determined by operating profitability and capital investment structure rather than by firm scale or inventory management practices. This study confirms the complexity of internal corporate tax policy, which is primarily shaped by operational strategies and financial decisions rather than company size. The practical implication is that mining companies should prioritize tax planning strategies focused on managing profitability and optimizing capital investment efficiency to achieve more effective and sustainable tax burden management.

PENDAHULUAN

Indonesia masih memerlukan pemasukan yang besar untuk mendukung pembangunan nasional dari APBN guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana salah satunya berasal dari penerimaan pajak untuk APBN tahun 2025 menyumbang 80,22%. Pajak memiliki peran krusial dalam anggaran negara karena kontribusinya lebih besar dibandingkan pendapatan non-pajak. Hal ini dibuktikan oleh realisasi penerimaan negara pada tahun 2023 yang mencapai Rp 2.774,3 triliun, meningkat 5,3% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 61,88% atau Rp 1.869,23 triliun berasal berdasarkan data dari direktorat jendral pajak (DJP, 2025). Oleh sebab itu, pajak menjadi sumber utama dan terbesar bagi pemasukan negara di Indonesia. Berikut adalah rekapitulasi rasio pajak dalam kurung waktu 5 tahun terakhir:



Sumber: Direktorat jendral pajak

Grafik 1. Ratio Pajak Indonesia 2019-2023

Penurunan di 2019–2020: Pandemi COVID-19 berdampak besar pada aktivitas ekonomi, yang pada gilirannya menekan penerimaan pajak. Rasio pajak mencapai titik terendah pada 2020. Peningkatan di 2021–2022 merupakan pemulihan ekonomi yang disebabkan oleh kenaikan komoditas secara global, terutama batu bara dan minyak sawit, mendorong peningkatan penerimaan pajak. Stagnasi di 2023 setelah

pemulihan yang kuat, rasio pajak mengalami sedikit penurunan atau stagnasi, tergantung data mana yang digunakan, menunjukkan normalisasi setelah lonjakan penerimaan komoditas. Dengan membayar pajak, warga negara berpartisipasi dan memenuhi kewajiban mereka dalam mendanai pembangunan Nasional. Di Indonesia, berbagai perusahaan dari beragam sektor industri tergolong sebagai Wajib Pajak Badan.

Sebagai perwujudan kewajiban konstitusional, masyarakat diwajibkan menyetorkan sebagian hartanya kepada negara melalui mekanisme perpajakan. Konsekuensi dari sifatnya yang mengikat adalah ketiadaan timbal balik individual secara langsung atas setoran tersebut melainkan digunakan oleh negara untuk membiayai program pembangunan dan layanan publik demi kesejahteraan rakyatnya (Greeff, 2025; Merello et al., 2026). Terdapat kasus bahwa direktorat jenderal pajak mengajukan gugatan kepada perusahaan batubara "PT Multi Sarana Avindo". Gugatan ini diajukan atas dugaan praktik pengalihan hak yang dilakukan tanpa disertai pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Tuntutan pajak senilai Rp 7,7 miliar diberikan kepada perusahaan untuk periode tahun 2007, 2009, dan 2010. Dalam laporannya, PT Multi Sarana Avindo sendiri mencerminkan adanya ketidaksesuaian yang besar antara volume produksi yang dicapai dan nilai pajak yang telah disetorkan, menunjukkan potensi selisih yang cukup besar (Susan & Amir Faizal, 2023). Terdapat Tiga perusahaan pertambangan yang dilaporkan melakukan praktik penghindaran pajak yaitu Kaltim prima coal, Bumi resources dan Arutmin.

Indikasi tersebut muncul melalui dugaan adanya rekayasa dalam pencatatan transaksi penjualan yang berdampak pada penurunan kewajiban perpajakan. Secara total, nilai pajak yang tidak terpenuhi diperkirakan mencapai Rp 2,1 triliun, dengan distribusi Rp 1,5 T pada PT KPC, Rp 376 miliar pada PT Bumi Resources, serta sekitar Rp 300 miliar pada PT Arutmin Indonesia. Pada dasarnya, besarnya pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan berbanding lurus dengan tingkat kewajiban pajak yang harus dipenuhi (Nadhifah, 2023). Kasus-kasus yang ada menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan rentan melakukan penghindaran pajak.

Hal ini didukung oleh laporan audit kantor akuntan publik PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa hanya 30% dari 40% perusahaan pertambangan besar yang menerapkan transparansi pajak. Ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan di sektor ini yang belum sepenuhnya transparan dalam hal perpajakan. Perusahaan kerap berupaya mengurangi beban pajak mereka, sebuah strategi yang dikenal sebagai perencanaan pajak atau agresivitas pajak. Meskipun sektor energi memberikan kontribusi besar, temuan kasus penghindaran pajak dan rendahnya transparansi pajak menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini masih rentan melakukan penghindaran pajak.

Kajian Pustaka

Teori Agency

Teori keagenan menggambarkan kerja sama antara principal dan agen dalam sebuah kontrak. Prinsipal mendelegasikan kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan operasional, sedangkan agen berkewajiban mengelola sumber daya perusahaan dengan tujuan utama memenuhi kepentingan prinsipal (Firmansyah et al., 2022).

Selain itu teori ini dapat mengidentifikasi adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dimana keduanya memiliki peran dan posisi yang berbeda. Tujuan teori agensi untuk mengurangi biaya yang timbul dari ketidakpastian dan asimetri informasi dalam hubungan kontraktual (Ikhsan & Febriyanto, 2023). Sebagai *agent*, manajer memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan yang akurat kepada pemilik perusahaan mengenai kondisi perusahaan karena dianggap mempunyai pemahaman lebih mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Hamdani & Helmy, 2023).

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menganalisis praktik penghindaran dan transparansi pajak secara spesifik pada sektor pertambangan Indonesia di tengah dinamika pasca-*windfall* komoditas global, yang kemudian dibedah melalui kacamata *agency theory* dalam konteks hubungan antara pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai wajib pajak badan sebagai *agent*. Penelitian ini mengisi celah literatur (*research gap*) terdahulu yang mayoritas berfokus pada sektor umum, dengan menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara pemerintah dengan memaksimalkan penerimaan negara sedangkan perusahaan meminimalkan beban pajak untuk dapat mendorong *agent* memanfaatkan asimetri informasi atas data produksi aktual untuk melakukan rekayasa pencatatan penjualan dan menekan transparansi pajak.

Effective tax rate

Dengan merujuk pada konsep *effective tax rate* (ETR), perusahaan menjalankan strategi perencanaan pajak melalui pemanfaatan celah yang terdapat dalam ketentuan perpajakan. Strategi tersebut diarahkan untuk menata struktur serta transaksi bisnis sedemikian rupa sehingga kewajiban pajak yang terutang dapat diminimalkan (Behr & Schiwy, 2025; Chen & Anh, 2020; Firmansyah et al., 2026; Kasir, 2023). Nilai *effective tax rate*, yang dihitung melalui perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak, berperan sebagai salah satu indikator tingkat kepatuhan wajib pajak. Semakin rendah ETR, semakin kecil kontribusi pajak perusahaan relatif terhadap laba yang dicapai (Firmansyah et al., 2022).

Ketika suatu perusahaan mencatatkan kerugian atau profitabilitas yang minim, kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan akan berkurang secara signifikan atau bahkan tidak terdapat utang pajak sama sekali (Gloria & Apriwenni, 2020). ETR dapat dijadikan dasar bagi pemangku kepentingan dalam menetapkan kebijakan perpajakan perusahaan. Dengan perencanaan pajak yang baik, perusahaan dapat membayar pajak efektif lebih rendah dari tarif resmi. Apabila ETR lebih tinggi, artinya perusahaan belum memanfaatkan keringanan pajak dengan maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam penghitungan pajak atau kurang taat pada aturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis penelitian

Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*

Ukuran merupakan metode penggolongan skala suatu entitas bisnis, baik dalam kategori besar, menengah, maupun kecil. Klasifikasi ini umumnya didasarkan pada sejumlah indikator kuantitatif, seperti jumlah pendapatan tahunan, nilai

total aset, maupun besaran modal yang diinvestasikan. Parameter-parameter tersebut digunakan untuk mencerminkan kapasitas, kapabilitas, serta pengaruh perusahaan dalam kegiatan operasional dan kompetisi di pasar. Penentuan ukuran perusahaan memiliki implikasi penting dalam analisis kinerja, strategi manajemen, serta kebijakan perpajakan (Ihsan et al., 2023). Perusahaan dapat dikategorikan ke dalam empat segmen berdasarkan skala nya: mikro, kecil, menengah, dan makro (Firmansyah & Layli, 2023). Penggolongan level perusahaan umumnya merujuk pada besaran aset total dan volume penjualan tahunan. Perusahaan memiliki aset yang besar umumnya memiliki fundamental bisnis yang kuat untuk mendukung ekspansi berkelanjutan di masa depan (Anasta & Putranto, 2022). Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai salah satu indikator fundamental untuk memperkirakan skala aktivitas operasionalnya.

Umumnya, semakin besar suatu perusahaan, semakin rumit dan kompleks pula transaksi dan kegiatan bisnis yang dijalkannya (Suyanto & Sofiyanti, 2022). Perusahaan dengan katagori besar dapat memanfaatkan peluang untuk penghindaran pajak, tetapi hal ini dapat berdampak terhadap reputasi perusahaan apabila hal itu diketahui oleh pihak eksternal. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar dapat berdampak signifikan pada kepentingan internal perusahaan maupun publik. Korporasi berskala raksasa mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dalam menyusun strategi fiskal dan mengaplikasikan sistem pembukuan yang efektif untuk meminimalkan Tarif Pajak Efektif secara sah berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*

Inventory intensity terhadap effective tax rate

Inventory intensity mengukur besarnya modal suatu perusahaan yang investasikan dalam bentuk persediaan barang (Maulana et al., 2023). Dalam analisis komposisi aset, kepadatan persediaan merupakan rasio yang mengukur porsi persediaan dibandingkan dengan keseluruhan nilai aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat kepadatan ini memengaruhi operasional perusahaan karena persediaan berfungsi sebagai pendukung, seperti halnya bangunan, peralatan, dan kendaraan (Nurlita et al., 2022). Efektivitas dan efisiensi pengelolaan investasi persediaan suatu perusahaan dapat diukur melalui kecepatan perputaran persediaan nya dalam jangka waktu tertentu. Kondisi persediaan yang seimbang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perputaran persediaan yang kecil bisa menyebabkan penumpukan barang di gudang, sementara perputaran yang terlalu tinggi berarti barang yang tersimpan di gudang sedikit.

Proporsi aset perusahaan yang diinvestasikan dalam persediaan tercermin dari intensitas persediaan nya. Semakin besar jumlah persediaan, semakin tinggi risiko timbulnya biaya tambahan seperti biaya penyimpanan dan kerusakan barang di gudang (Syamsuddin & Suryarini, 2020). Tingginya intensitas persediaan (*inventory intensity*) dapat menurunkan penghasilan kena pajak suatu perusahaan, hal ini terjadi karena aset-aset dapat menurunkan laba dari beban penyusutan. Depresiasi aset bertindak sebagai deduksi pajak yang mengurangi beban fiskal perusahaan. Semakin tinggi proporsi inventaris dalam suatu korporasi, umumnya berbanding lurus dengan menurunnya Tarif Pajak Efektif yang harus dibayar.

H2: *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*

Profitabilitas terhadap effective tax rate

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan modal usaha yang optimal, yang dialokasikan secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional sehingga mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan (Firmansyah et al., 2024; Mocanu et al., 2021). Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuangan serta berfungsi sebagai indikator kinerja manajemen dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset perusahaan (Zaidan & Cahyono, 2024). Rasio profitabilitas yang kuat merepresentasikan efisiensi pemanfaatan modal perusahaan di bawah pengelolaan manajemen (Layli & Firmansyah, 2025; Santosa et al., 2021). Laba merupakan komponen penting dalam perusahaan karena menentukan apakah suatu entitas dapat mendapatkan keuntungan atau tidak dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas memegang peranan krusial dalam menentukan besaran beban pajak sebuah perusahaan.

Hal ini disebabkan karena dasar pengenaan pajak berorientasi pada penghasilan atau laba yang dihasilkan entitas bisnis. Dengan demikian, terdapat hubungan proporsional positif di mana peningkatan laba perusahaan akan berimplikasi pada membesarnya kewajiban pajak penghasilan yang harus disetor (Ramdhani et al., 2021). Perusahaan yang memperoleh laba tinggi sering kali menerapkan strategi perencanaan pajak guna menekan *Effective Tax Rate* mereka. Perusahaan yang memiliki profit yang rendah umumnya memiliki kewajiban pajak yang lebih kecil atau bahkan dapat dibebaskan dari pembayaran pajak apabila kerugiannya memenuhi persyaratan tertentu. Untuk meminimalkan labilitas pajak, perusahaan dapat memanfaatkan kebijakan kompensasi kerugian (mengkompensasikan kerugian tahun berjalan ke tahun sebelumnya atau berikutnya) maupun memanfaatkan kredit pajak yang diizinkan berdasarkan regulasi perpajakan yang berlaku (Firmansyah et al., 2023).

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*

Capital Intensity

Rasio intensitas modal mencerminkan besarnya investasi korporasi yang diwujudkan melalui perolehan aset jangka panjang (Rahmawati & Mildawati, 2020). *Capital intensity* merupakan ukuran yang menjelaskan sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk dapat menghasilkan pendapatan. Indikator ini dihitung melalui perbandingan antara aset tetap diantaranya mesin, peralatan, dan properti dengan total aset perusahaan (Kumalasari & Wahyudin, 2020). Untuk memperoleh data tersebut, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio antara nilai bersih aset tetap dengan total kekayaan perusahaan. Proporsi kepemilikan aset tetap suatu perusahaan berpotensi memengaruhi besarnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan.

Hal ini berkaitan dengan adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut. Semakin besar jumlah aset

tetap yang dimiliki, semakin tinggi pula nilai depresiasi yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga pada akhirnya menurunkan jumlah pajak yang terutang (Zaidan & Cahyono, 2024). Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi cenderung memiliki *Effective Tax Rate* yang rendah, yang bisa menunjukkan penghindaran pajak. Pengurangan pajak ini sering digunakan sebagai strategi bisnis oleh perusahaan untuk mematuhi ketentuan perpajakan. Pengurangan beban pajak tersebut meningkatkan kinerja manajemen dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik.

H4: *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*

METODE

Riset ini menggunakan informasi sekunder yang diambil dari publikasi tahunan dan dokumen finansial resmi perusahaan tambang yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2023 dengan keseluruhan populasi 62 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis perusahaan pertambangan yang dipilih melalui metode purposive sampling sehingga didapatkan 85 sample.

Tabel 1. Kriteria penentuan sample

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI	62
2	Perusahaan yang mengalami kerugian	(29)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data informasi yang lengkap pada laporan tahunan	(16)
Total Perusahaan		17
Total Sample x 5 Tahun		85

Sumber: data diolah, 2026

Definisi operasional variabel.

Indikator pengukuran untuk setiap variabel dapat dilihat pada uraian berikut ini. Setiap variabel memiliki alat ukurnya masing-masing:

Tabel 2: Indikator pengukuran

Variabel	Simbol	Indikator
Ukuran perusahaan	Ln	Ln (Total aset)
<i>Inventory intensity</i>	Inv	$\frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total aset}}$
Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
<i>Capital intensity</i>	CI	$\frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$
<i>Effective tax rate</i>	ETR	$\frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

Sumber: data diolah, 2026

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berikut adalah model persamaan pada penelitian ini:

$$ETR = \alpha + \beta_1 Ln_1 + \beta_2 Inv_2 + \beta_3 ROA_3 + \beta_4 CI_4 + e$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi variabel independen

Ln1 = Ukuran Perusahaan

Inv2 = *Inventory Intensity*

ROA₃ = Profitabilitas

CI₄ = *Capital Intensity*

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini disajikan melalui nilai mean (rata-rata), minimum, maksimum, serta simpangan baku (standar deviasi), yang memberikan gambaran umum distribusi data yang diteliti.

Tabel 3. Statistik deskriptif

Variabel	Ln	Inv	ROA	CI	ETR
N	85	85	85	85	85
Min	0,15	0,01	0,01	0,03	0,00
Max	0,18	0,39	0,77	0,84	0,65
Mean	0,16	0,06	0,15	0,28	0,25
Std. Deviation	0,07	0,06	0,17	0,22	0,11

Sumber: data diolah, 2026

Uji asumsi klasik

Terdapat 4 uji yaitu, normalitas, multikoleniaritas, heteroskedasitas, dan asumsi klasik. Penelitian ini hanya menampilkan 1 uji saja yaitu normalitas. Uji yang lainnya telah dilakukan dengan telah memastikan tidak terjadi gejala data yang tidak normal.

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan standar sig < 0,05.

Tabel 4. Uji normalitas

	N	Sig
Asymp. Sig (2-tailed)	85	0,200

Sumber: data diolah, 2026

Analisis regresi linier berganda

Uji Parsial t

Pengaruh variabel independen terhadap dependen diuji secara parsial menggunakan t-test, dengan hasilnya tersaji pada tabel di bawah:

Tabel 5. Uji parsial

Variabel	Coefficients	Std. Error	T Hitung	Sig
Ln	-0,117		-1,040	0,301
Inv	-0,088		-0,866	0,389
ROA	-0,333		-2,968	0,004
CI	-0,504		-4,359	0,000

Sumber: data diolah, 2026

Uji F

Uji ini digunakan untuk memahami apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji parsial F

F tabel	F hitung	Sig
2,485	5,640	0,000

Sumber: data diolah, 2026

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien determinasi

R	R Square	Adjust R Square
0,467	0,179	0,179

Sumber: data diolah, 2026

Pembahasan

Ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa skala perusahaan (Ln) tidak berdampak signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Temuan ini diperkuat oleh nilai signifikansi 0,301 yang jauh melampaui batas toleransi 0,05. Akibatnya, hipotesis pertama dalam studi ini tidak didukung oleh bukti empiris yang memadai sehingga dinyatakan gagal terbukti berdasarkan standar statistik yang berlaku. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menyimpulkan bahwa skala perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi tingkat pajak efektif yang dibayarkan (Malik et al., 2022), (Setiani et al., 2023), (Fitria & Umaimah, 2022) dan (Rahmawati & Mildawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan asumsi teoritis bahwa perusahaan dengan ukuran besar secara inheren memiliki keunggulan dalam meminimalkan beban pajak. Hasil yang diperoleh justru mengindikasikan bahwa aktivitas penghindaran pajak tidak terbatas pada korporasi skala besar; praktik serupa juga ditemukan pada perusahaan kecil, menunjukkan bahwa faktor skala operasional bukan satu-satunya determinan dalam pengambilan keputusan perpajakan. Temuan ini ditandai dengan tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan. Perusahaan dengan skala operasional besar cenderung menjadi fokus utama otoritas pajak akibat potensi keuntungan yang signifikan yang dihasilkan, sehingga berisiko lebih tinggi terhadap pemeriksaan fiskal dan penerapan kebijakan perpajakan yang ketat. Intensitas pengawasan ini didorong oleh kekhawatiran terhadap potensi penghindaran pajak yang lebih besar pada korporasi berskala besar.

Inventory intensity terhadap *effective tax rate*

Hasil pengujian data mengungkapkan bahwa tingkat inventory intensity (Inv) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Data empiris mendukung temuan ini melalui nilai signifikansi sebesar 0,389, yang jauh melebihi batas kritis 0,05, sehingga hipotesis kedua dalam studi ini tidak dapat diterima secara statistik. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Kurnia Ratna Sari et al., 2023) (Yunie, 2022), (Mu'thi Hasan et al., 2023), (Mujiani & Jum'atul, 2021) dan (Friandil et al., 2020) yang juga menunjukkan bahwa tingkat persediaan tidak memiliki efek yang bermakna terhadap tingkat pajak efektif, menunjukkan bahwa variabel lain seperti struktur modal, kebijakan pelaporan akuntansi, serta strategi perpajakan perusahaan memainkan peran yang lebih menentukan dalam menentukan beban pajak aktual yang dibayar.

Indeks intensitas persediaan mencerminkan tingkat komitmen perusahaan terhadap penyimpanan barang dalam

proses produksi atau distribusi (Kurnia Ratna Sari, 2023; Maulana et al., 2023). Perusahaan dengan tingkat persediaan yang tinggi umumnya mengalami peningkatan biaya operasional, yang dapat menurunkan laba bersih. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat intensitas persediaan tinggi maupun rendah tidak berdampak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Faktor ini didukung oleh realitas regulasi perpajakan yang tidak secara penuh mengakui biaya persediaan yang membengkak sebagai pengurang dasar pengenaan pajak. Akibatnya, jumlah persediaan tidak memengaruhi kewajiban pajak perusahaan secara langsung, sehingga tidak dapat dijadikan indikator yang representatif untuk mengidentifikasi praktik penghindaran pajak.

Profitabilitas terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan temuan analisis, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terbukti secara signifikan memengaruhi Effective Tax Rate (ETR). Nilai signifikansi 0,004 yang jauh di bawah batas ketelitian 0,05 mengukuhkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang juga menemukan keterkaitan yang berarti antara kinerja keuangan perusahaan dengan besaran tarif pajak efektif (Rahma, 2020), (Rifqi Nurazmi Purnomo et al., 2024), (Anna Mei Rani et al., 2021) dan (Zaidan & Cahyono, 2024) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Profitabilitas (ROA), yang diukur menggunakan laba sebelum pajak, menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan sebelum dikurangi beban pajak.

Secara sederhana, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menjadi alat untuk menilai seberapa efektif manajer mengelola aset perusahaan (Firmansyah et al., 2024). Profitabilitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat keuntungan. Return on Assets (ROA) adalah salah satu tolak ukurnya, yang menghitung seberapa besar laba bersih dari pemanfaatan aset. Data menunjukkan pola bahwa perusahaan dengan ROA tinggi umumnya memiliki tarif pajak efektif (ETR) yang lebih rendah. Hal ini mengarah pada kemungkinan bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan biasanya lebih aktif dalam melakukan strategi pengurangan beban pajak.

Capital intensity terhadap *effective tax rate*

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa intensitas modal (CI) berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Keyakinan statistik ini didukung nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari batas kritis 0,05, sehingga hipotesis keempat dinyatakan terbukti. Hasil ini konsisten dengan (Kumalasari & Wahyudin, 2020), (Damayanti & Gazali, 2019), (Natalia & Eka Bertuah, 2022) dan (Ramadhani, 2022) yang juga mengonfirmasi bahwa struktur aset tetap dan tingkat investasi modal memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, menunjukkan bahwa faktor-faktor struktural dalam struktur keuangan dan operasional perusahaan lebih menentukan dibandingkan variabel lainnya seperti aset lancar atau skala perusahaan (Rahmawati & Mildawati, 2020).

Capital intensity merepresentasikan investasi perusahaan dalam aset tetap. Investasi ini menghasilkan beban penyusutan yang berpotensi menurunkan laba bersih, sehingga pada akhirnya mengurangi kewajiban pajak (Hendayana et al., 2024;

Ihsan et al., 2023). Namun, penting untuk dicatat bahwa tingginya rasio ini tidak selalu mencerminkan upaya perusahaan untuk memanfaatkan penyusutan secara strategis guna meminimalkan penghasilan kena pajak. Sebaliknya, biaya depresiasi tersebut justru dialokasikan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan dalam jangka panjang. Adanya perbedaan persepsi antara perusahaan dan otoritas pajak mengenai perhitungan masa manfaat aset tetap dapat memicu perdebatan terkait dugaan praktik penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan serta intensitas persediaan tidak berdampak signifikan terhadap rasio pajak *Effective Tax Ratio*. Sebaliknya, profitabilitas dan intensitas modal terbukti menjadi faktor penentu utama dalam menentukan tingkat pajak yang dibayar perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa beban pajak efektif sering menyimpang dari tarif pajak statutory, mencerminkan pengaruh faktor operasional dan kebijakan internal yang lebih dominan daripada skala usaha atau aset lancar.

Saran penelitian yang dapat dikembangkan dari temuan ini adalah untuk menggali lebih dalam mekanisme dan implikasi dari profitabilitas dan intensitas modal sebagai penentu utama *Effective Tax Ratio*, dengan menguji hipotesis bahwa hubungan ini di moderasi oleh karakteristik sektoral atau kebijakan pajak tertentu, serta menganalisis peran struktur biaya dan metode akuntansi pajak (misalnya, strategi depresiasi dan manajemen aset) yang digunakan oleh perusahaan padat modal dan sangat menguntungkan.

REFERENSI

- Anasta, L., & Putranto, P. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 3(2). <https://doi.org/10.30598/arujournalvol3iss2pp1-10>
- Anna Mei Rani, Mulyadi, & Dwi Prastowo Darminto. (2021). Determinan Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02). <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.21>
- Behr, A., & Schiwy, C. (2025). Determinants of German firm's adjusted effective tax rate. *Applied Economics*, 57(50), 8241–8257. <https://doi.org/10.1080/00036846.2024.2397147>
- Chen, A. S., & Anh, P. T. (2020). The firm's asset volatility, effective tax rate and leverage effect: Evidence from Taiwan. *Investment Analysts Journal*, 49(1), 16–33. <https://doi.org/10.1080/10293523.2019.1707457>
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability, Dan Size Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4244>
- DJP. (2025). *Pajak Tumbuh, Indonesia Tangguh* | Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/pajak-tumbuh-indonesia-tangguh>
- Firmansyah, F., Hutaeruk, M. R., Yunan, N., & Pilipus. (2026). The Role Of Tax Avoidance In Moderating The Relationship Between Debt Covenant, Profitability, And Transfer Pricing. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 135–148. <https://doi.org/10.20473/BAKI.V11I1.86572>
- Firmansyah, & Layli, M. (2023). The Role of Transparency on the Effect of Leverage on Company Value. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 11(1), 20–32. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v11i1.17911>
- Firmansyah, Layli, M., & Abia, A. (2023). Implementasi Corporate Governance, Manajemen Laba Terhadap Sticky Cost di Moderasi Insentif Pajak Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 170–186. <https://doi.org/10.30813/JAB.V16I2.3608>
- Firmansyah, Layli, M., & Utomo, C. M. F. (2022). Agresivitas Pajak Ditinjau dari Resiko Perusahaan, Likuiditas dan KAP Big Four. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.209>
- Firmansyah, Yunan, N., Layli, M., & Winarti, A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1.2024), 121–130. <https://doi.org/10.36277/GEOEKONOMI.V15I1.2024.470>
- Fitria, N. L., & Umaimah, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.13198>
- Friandil, S. Z., Dewi2, R., & Amelia Kartika3. (2020). Pengaruh Leverage Dan Agresivitas Pajak Terhadap Intensitas Inventori Serta Intensitas Aset Perusahaan. *Journal Sensi*, Vol 6 No 2.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Greeff, C. (2025). Determinants of the effective tax rate: Board composition of South African firms listed on the Johannesburg Stock Exchange. *South African Journal of Accounting Research*, 39(1), 27–49. <https://doi.org/10.1080/10291954.2024.2334141>
- Hamdani, R., & Helmy, H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1192–1205. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.871>
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.

- Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(1). <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>
- Ikhsan, M., & Febriyanto, F. C. (2023). Pengaruh Earning Opacity, Ownership Structure, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(2), 48–66. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i2.7153>
- Kasir. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 9(1). <https://doi.org/10.35313/jrbi.v9i1.4498>
- Kumalasari, D., & Wahyudin, A. (2020). Pengaruh Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(2). <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4281>
- Kurnia Ratna Sari. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance: (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017–2021). *Applied Research in Management and Business*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.53416/ARIMBI.V3i1.151>
- Kurnia Ratna Sari, Chaidir Iswanaji, & Agustina Prativi Nugraheni. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Applied Research in Management and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.151>
- Layli, M., & Firmansyah, F. (2025). A Total Asset Turn Over, Net Profit, and Profitability on Sales Growth. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 4(1), 51–59. <https://doi.org/10.59525/JESS.V4i1.649>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2). <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlin, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL AKUNTANSI*, 17(1). <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738>
- Merello, P., Blázquez-Soriano, A., Barbera, A., & Peña-Ortiz, R. (2026). The moderating role of adopting SDGs on the effective tax rate: the case of Spanish SMEs. *Spanish Journal of Finance and Accounting / Revista Española de Financiación y Contabilidad*. <https://doi.org/10.1080/02102412.2025.2583747>
- Mocanu, M., Constantin, S. B., & Răileanu, V. (2021). Determinants of tax avoidance—evidence on profit tax-paying companies in Romania. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 2013–2033. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1860794>
- Mujiani, S., & Jum'atul, W. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2). <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i2.1269>
- Mu'thi Hasan, Suratno, & Darmansyah. (2023). Determinan Tax Avoidance Perusahaan Perdagangan Dengan Capital Intensity Dan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(2). <https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i2.6474>
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/JIAKU.V2i2.5951>
- Natalia, D., & Eka Bertuah. (2022). Pengaruh Faktor Penentu Struktur Modal Yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Dengan Effective Tax Rate Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(2). <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i2.12498>
- Nurlita, N., Basri, Y. M., & Azlina, N. (2022). Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Intensitas Persediaan dan Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.96-111>
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3). <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p253-266>
- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i2.2008>
- Ramadhani, A. (2022). The Effect Of Profitability, Capital Intensity And Leverage On Tax Avoidance Activities On The Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed On Idx During The 2016–2020 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2). <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.472>
- Ramdhani, D., Yanti, Y., & Sitompul, M. A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility, Corporate Governance dan Profitabilitas: Indikasi Penghindaran Pajak Pada Sektor Pertambangan di Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1). <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.1.65-74>
- Rifqi Nurazmi Purnomo, Handri, & Nadia Meirani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Tax avoidance terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v4i1.11994>
- Santosa, P. W., Rahayu, S. I., Simon, Z. Z., & Tambunan, M. E. (2021). The moderating role of audit quality and firm size in the effect of corporate governance on related party transactions: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(4), 166–176. [https://doi.org/10.21511/IMFI.18\(4\).2021.15](https://doi.org/10.21511/IMFI.18(4).2021.15)
- Setiani, D., Safitri, Y., & Meyla, D. N. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pareso Journal*, 5(1).
- Susan, A. N., & Amir Faizal. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15878>
- Suyanto, S., & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas Modal, Profitabilitas, Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 9(1). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2283>

- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2020). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2707>
- Yunie, Y. (2022). Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity dan Profitability terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Zaidan, I. N., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Profitability, Leverage, Corporate Size, dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal EMT KITA*, 8(1). <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.1978>